

**PENGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN ASPIRASI KARIR
SISWA KELAS X SMAN 15 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
QONITA KHAIRUNNISA
NPM 2053052007



**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**PENGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN ASPIRASI KARIR
SISWA KELAS X SMAN 15 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

QONITA KHAIRUNNISA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN ASPIRASI KARIR SISWA KELAS X SMA 15 BANDAR LAMPUNG

Oleh

QONITA KHAIRUNNISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum memiliki keinginan dan tujuan dalam mencapai karirnya. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data menggunakan skala aspirasi karir. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang memiliki aspirasi karir dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. pengolahan data menggunakan metode statistik nonparametrik Uji Wilcoxon. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan aspirasi karir pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, ditunjukkan hasil $Z_{hitung} = -2,809 < Z_{tabel} = 1,65$ pada taraf signifikasn 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan pada penelitian adalah terdapat peningkatan aspirasi karir pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Aspirasi Karir

ABSTRACT

THE USE DISCUSSION TECHNIQUES IN GROUP GUIDANCE SERVICES TO IMPROVE CAREER ASPIRATION OF CLASS X STUDENTS OF SMA 15 BANDAR LAMPUNG

By

QONITA KHAIRUNNISA

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using discussion techniques to improve the career aspirations of grade X students at SMAN 15 Bandar Lampung. The problem addressed in this research is that student lacks the desire and goals in achieve their careers, the method used is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. Data collection was conducted using a career aspiration scale. The subjects of the study consisted of 10 students with career aspirations categorized as low, medium, and high. Data processing utilized the non-parametric statistical method of the Wilcoxon test. The results of the data analysis indicate an increase in career aspiration among students after receiving group guidance services with discussion techniques, as evidenced by the result $Z_{hitung} = -2,809 < Z_{tabel} = 1,65$ at a significance level of 5%, which means is that there is an increase in career aspiration.

Keywords : Group Guidance, Discussion Technique, Career Aspirations

Judul Skripsi : **PENGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN ASPIRASI KARIR SISWA KELAS X SMA 15 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Qonita Khairunnisa**

No. Pokok Mahasiswa : **2053052007**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

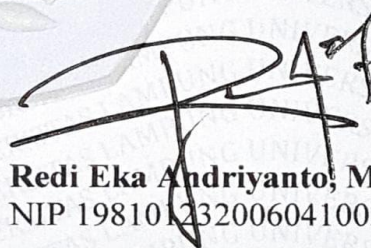
1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



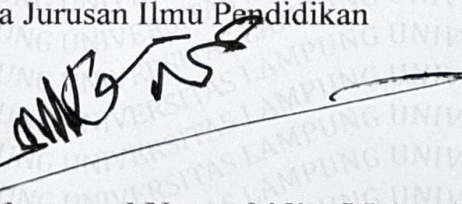
Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP 198511122019032016

Dosen Pembimbing II



Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
NIP 198101232006041003

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 1974122002009121002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**

Sekretaris : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**

Penguji utama : **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qonita Khairunnisa
NPM : 2053052007
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan di sebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025
Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is orange and yellow, featuring a blue and red design on the left side with the number '2000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA'. On the right side of the stamp, there is a red circular emblem with a white bird (Garuda) and the text 'TEL. 20 METERAI TEMPEL' and '51AMX402106251'.

Qonita Khairunnisa
NPM. 2053052007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Qonita Khairunnisa, lahir di Cilegon pada tanggal 20 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari Bapak Rafiullah dan Ibu Siti Wawas Waslihah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti yaitu SDIT Raudhatul Jannah lulus tahun 2014, SMPIT Putri Al-Hanif lulus tahun 2017, SMA Al-Wildan lulus tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPN Barat) dengan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kalipapan, kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 02 Negeri Agung.

MOTTO

“I’ve done my time, I did my part but I’m just getting started”

Jason Mraz

“If you never bleed, you’re never gonna grow”

Taylor Swift

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saat lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu seperti apa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu nanti yang akan bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin...

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan-Nya atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini.

Kedua orang tuaku tercinta

Abi Rafi dan Umi Wawas

Yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hatinya. Terimakasih atas seluruh dorongan serta support dan do'a yang selalu menngiringi setiap langkahku. Dan kasih sayang yang kalian berikan tak lekang oleh waktu.

Kedua kakak dan adiku tersayang, Kak Hani dan Dek Nasywa

Yang telah mengisi dan menemani hari-hari adik dan kakak mu yang membahagiakan, walau terkadang terdapat perbedaan pendapat. Terimakasih atas dukungan, do'a dan arahan yang sudah diberikan.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa SMAN 15 Bandar Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, arahan dan kerjasama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Ir. Lasmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. M Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama. Terimakasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih kepada ibu yang telah menyediakan

waktunya dan memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, serta kritik dan saran dalam proses menyelesaikan skripsi

7. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terimakasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan ibu Staff karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi.
10. Ibu Maria Habiba, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMAN 15 Bandar Lampung, serta Bapak dan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling, Serta Staff tata usaha, dan dewan guru yang telah berkenan memberikan izin dan kesediaannya dalam membantu peneliti melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi SMAN 15 Bandar Lampung terutama kelas X.2 dan X.4 tahun ajaran 2024/2025 yang telah bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian.
12. Kedua orang tuaku tercinta, Abi Rafi dan Umi Wawas, dua orang yang selalu berjasa dalam hidup penulis dan selalu mengusahakan anaknya agar menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terimakasih atas do'a yang tiada hentinya, dukungan, arahan, pelajaran, dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
13. Kak Hani dan Dek Nasywa yang telah memberikan saran dan dukungan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu hadir dalam setiap bagian dari kehidupan penulis.
14. Kepada sahabatku dalam grup "3 jomblo 1 ceria" yang telah menjadi pendengar keluh kesah yang baik dalam selama ini.
15. Kepada Zahra Nur Sa'diyyah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan terus memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi.
16. Kepada anggota grup "anak mandiri" yang telah menemani hari-hari selama masa perkuliahan, terimakasih atas bantuan selama menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan serta membantu dalam penyelesaian skripsi.

18. Teman-teman BK angkatan 2020 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini masa perkuliahan.
19. Semua pihak yang sudah membantu selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
20. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and trying to give more than i receive, i wanna thank me for trying do more right than wrong, i wanna thank me for just being me all times.*

Bandar Lampung, 19 Mei 2025
Penulis



Qonita Khairunnisa
NPM. 2053052007

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Hipotesis Penelitian	9
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.1 Definisi Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.1.2 Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	13
2.1.3 Manfaat dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2.1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	15
2.1.5 Tahapan Bimbingan Kelompok	16
2.1.6 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	18
2.1.7 Fungsi Bimbingan Kelompok.....	19
2.2 Aspirasi karir.....	20
2.2.1 Definisi Apirasi karir	20
2.2.2 Teori-Teori Terkait Bimbingan Karir dan Aspirasi karir	21

2.2.3 Pentingnya Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Aspirasi karir.....	23
2.2.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Aspirasi Karir	24
2.2.5 Hambatan dalam Pengembangan Karir	25
2.3 Penelitian yang Relevan.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Rancangan Kegiatan	29
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.3.1 Variabel Penelitian.....	30
3.3.2 Definisi Operasional	31
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel Penelitian	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6 Uji Coba Instrumen.....	36
3.6.1 Uji Validitas	36
3.6.2 Uji Reliabilitas	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.8 Prosedur Penelitian	38
3.9 Instrumen Penelitian	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi...41	
4.1.2 Deskripsi Data.....	42
4.2 Data Skor Pre-test dan Post-test subjek dalam mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi.....	44
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	46
4.2.2 Deskripsi Hasil dari Setiap Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	47
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	49
4.4 Uji Hipotesis	50
4.5 Pembahasan	50

V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	57
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Jawaban Skala Aspirasi Karir	31
2. Kisi-Kisi Skala Aspirasi Karir	32
3. Kriteria reliabilitas	35
4. Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	36
5. Kriteria Skor Aspirasi Karir	40
6. Data Hasil <i>Pre-test</i>	41
7. Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	42
8. Skor pre-test dan post-test laki-laki.....	45
9. Skor pre-test dan post-test perempuan	45
10. Jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	9
2. Design One Group <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas	57
2. Hasil Uji Reliabilitas	58
3. Skala Aspirasi Karir	59
4. Panduan Pelaksanaan Penggunaan Layanan	61
5. Hasil <i>Pre-test Post-test</i>	88
6. Hasil Uji Wilcoxon	89
7. Dokumentasi Penelitian	90
8. Surat Permohonan Adopsi Skala	91
9 Surat Balasan Penelitian	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dari BPS-RI terjadi peningkatan angka pengangguran di Indonesia pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan tingkat menengah kejuruan (SMK) dimana pada tahun 2010 tingkat pengangguran semula sebesar 4,16% menjadi 6,21% pada tahun 2015. Saat ini terdapat fenomena yang membuktikan bahwa rendahnya aspirasi karir siswa menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran setelah siswa lulus dari sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut maka sangat penting untuk mengembangkan berbagai aspek dalam lingkungan persekolahan, hal tersebut dapat membantu siswa dalam memiliki keterampilan dan perencanaan yang baik sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang. Nanti siswa akan dibentuk menjadi seseorang yang terampil dan mandiri dan dapat membawa perubahan bagi orang lain maupun diri sendiri, dengan begitu siswa memerlukan pengetahuan agar menjadi bekal dalam menentukan jalan karirnya hal tersebut juga tidak terlepas dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah (Karojama et al., 2017)

Remaja merupakan fase peralihan dari sebelum memasuki masa kedewasaan dari masa kanak-kanak. Dimana pada fase remaja tersebut memiliki banyak tugas perkembangan yang perlu dikembangkan terutama pada bidang karir. Siswa pada tingkatan sekolah menengah yang berusia 15-18 tahun, dihadapkan pada beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi agar dapat menunjang kematangan mereka dimasa yang akan datang. Winkle menyatakan bahwa tugas perkembangan pada masa remajalah satunya dengan mencapai kematangan dalam penentuan karir yang akan dikembangkan lebih dalam (Hadi et al., 2013). Pemahaman yang

baik mengenai aspirasi karir maka siswa akan menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Data yang dikutip dari Fakultas Psikologi UII bahwa 566 siswa SMA dan SMK mengungkapkan bahwa 44,7% remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir pada tahap awal proses, sementara 24,91% menghadapi kesulitan selama proses pengambilan keputusan. Selain itu, ditemukan bahwa remaja perempuan cenderung mengalami kesulitan lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki dalam menentukan pilihan karir. Pada remaja permasalahan karir yang terjadi biasanya berhubungan dengan penentuan jenis pendidikan, yang merujuk pada pemilihan karir dimasa yang akan datang. Kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menentukan karir nya menjadi permasalahan yang penting untuk diperhatikan. Bukan hanya itu adanya kebingungan remaja dalam menentukan arah karir nya akan berdampak pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian seseorang (Lestari, Mayra 2019). Upaya untuk meningkatkan kualitas siswa disekolah menengah berbagai cara sudah dilakukan akan tetapi hasil dari usaha tersebut belum dapat dirasakan secara langsung. Berbagai permasalahan siswa cenderung masih mengalami nya. Khususnya permasalahan yang berkaitan dengan karir (Mayra, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut maka perhatian yang lebih terhadap pengembangan aspirasi karir siswa sangat di perlukan agar dapat mengurangi angka pengangguran dimasyarakat.

Peran pendidikan dalam kehidupan seseorang tidak dapat dipungkiri, terutama dalam membentuk orientasi karir. Di tengah dinamika perubahan global yang semakin kompleks, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dihadapkan pada tantangan untuk menentukan masa depan mereka dengan lebih jelas dan terarah. Siswa kelas 10, sebagai generasi yang baru memasuki masa transisi menuju tahap pendidikan yang lebih tinggi, berada dalam fase yang sangat penting untuk menumbuhkan aspirasi karir yang kuat dan realistis. Namun, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami potensi diri dan peluang karir yang tersedia. Hal ini

mengakibatkan kebingungan dalam memilih jurusan di SMA dan bahkan dalam menentukan tujuan karir jangka panjang.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi kebingungan para remaja maka diperlukan layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting, terutama untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dimiliki oleh seseorang melalui empat bidang didalamnya yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan agar dapat membantu siswa berkembang secara optimal merupakan layanan bimbingan karir (Meivani et al., 2023). Melalui layanan ini, siswa dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi karir yang sesuai dan akurat mengenai berbagai pilihan karir yang ada. Akan tetapi bimbingan karir bukan memberikan jawaban langsung melainkan mewadahi proses pemikiran kritis dan refleksi diri siswa.

Dalam mendukung keberhasilan layanan yang akan diberikan, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan karir yang tepat kepada para siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan mengembangkan aspirasi karir mereka adalah melalui bimbingan kelompok. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan ruang agar dapat lebih terbuka untuk berbagi pandangan dan tantangan yang mereka hadapi, sekaligus memperoleh informasi dan wawasan dari sesama teman dan pembimbing. Selain itu, interaksi dalam kelompok memungkinkan terjadinya dinamika pembelajaran sosial yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mengejar cita-cita karir mereka.

Karir merupakan salah satu hal penting yang perlu disiapkan dalam kehidupan seseorang, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses menjalani hidup. Idealnya perencanaan karir dilakukan pada masa remaja dikarenakan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan studi lanjut atau karirnya. Karir bukan hanya sebatas suatu pekerjaan akan

tetapi dapat juga mencangkup terhadap seseorang dengan tanggung jawab, peran atau status, dan syarat lainnya yang berhubungan dengan perkembangan karir seseorang dalam dunia profesional.

Kegiatan bimbingan pada bidang karir di SMA diperlukan dengan tujuan agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan merencanakan karir nya di masa yang akan datang dan dengan begitu siswa diharapkan dapat menentukan arah perencanaan karir nya dengan matang. Salah satu upaya dalam mendukung proses ini adalah dengan membantu siswa merencanakan masa depan, memahami berbagai pilihan karir, dan mengenali potensi diri yang mereka miliki dengan bimbingan karir yang ada disekolah.

Layanan bimbingan kelompok dipilih dikarenakan layanan tersebut merupakan salah satu cara metode yang efektif dikarenakan didalam nya siswa saling berdiskusi, berbagi pengalaman, dan juga saling mendukung antar teman dan juga pembimbing. Bimbingan kelompok dilakukan dengan menyesuaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli atau berdasarkan permasalahan yang sama dengan satu sama lain. Harapannya dengan adanya bentuk pengelompokkan permasalahan ini akan mempermudah penyelesaian permasalahan yang dihadapi didalam kelompok tersebut. Berdasarkan dari pengertian bimbingan yang merupakan upaya dalam memfasilitasi seseorang agar mendapatkan pemahaman mengenai diri nya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini lingkungan dimana seseorang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah, dan bermasyarakat. Natawidjaja (Susanto, 2018) Kegiatan dalam kelompok ini merupakan sarana penghubung bagi seseorang yang membuat anggota tersebut berpartisipasi secara aktif untuk membagi wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sikap.

Bimbingan kelompok menurut Tohirin (Sartika & Yandri, 2019) merupakan suatu cara untuk membantu atau membimbing seseorang atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok,

kegiatan dan dinamika kelompok harus diwujudkan agar dapat membahas berbagai permasalahan yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan permasalahan seseorang yang merupakan peserta layanan. Pemberlakuan bimbingan dengan kelompok ini diharapkan nantinya Siswa dapat menyiapkan masa depannya dengan baik yang didukung melalui pemberian informasi yang tepat dan sesuai, dengan begitu siswa dapat memahami dirinya lebih dalam.

Pada tingkat SMA, khususnya Kelas 10 bimbingan kelompok sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengantisipasi rasa keraguan dan ketakutan menghadapi jenjang selanjutnya. Data menunjukkan bahwa **60% siswa SMA merasa ragu-ragu dengan jurusan yang mereka pilih** di kelas 10, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman tentang potensi diri dan prospek karir dari jurusan tersebut. Selain itu, **30% siswa menyatakan salah memilih jurusan** karena tekanan dari orang tua atau lingkungan, bukan berdasarkan minat dan bakat pribadi. Hal ini memperlihatkan pentingnya bimbingan untuk membantu siswa mengenali potensi, minat, dan bakat siswa dengan lebih baik.

Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan karir seseorang salah satu faktor nya merupakan aspirasi karir, aspirasi karir dilihat sebagai cerminan keyakinan diri dan mediator penting dari pengembangan dan motivasi karir seseorang. Selain itu, aspirasi karir memiliki arti yang lain yaitu sebagai suatu keinginan dalam penentuan karir dimasa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh widyastuti (2017) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah aspirasi karir, dengan begitu seseorang harus mewujudkan aspirasi karir hal potensi, kemampuan, dan juga penerimaan terhadap kondisi dan kenyataan disekitar seseorang untuk mendapatkan kematangan karir.

Aspirasi karir merupakan harapan, cita-cita, dan tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam dunia kerja di masa depan. Bagi siswa kelas 10, aspirasi karir memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan

strategi pendidikan serta pengembangan diri mereka ke depan. Siswa kelas 10 berada dalam masa kritis untuk mempersiapkan pilihan jurusan di kelas 11, apakah akan memilih jalur IPA, IPS, atau jurusan lainnya. Aspirasi karir yang jelas akan mempermudah siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka serta mendukung tujuan karir di masa depan. Tanpa aspirasi karir, siswa cenderung memilih jurusan secara asal-asalan atau berdasarkan pengaruh luar seperti teman atau tekanan dari orang tua. Akibatnya, mereka mungkin merasa tidak cocok dengan pilihan tersebut dan menghadapi kesulitan dalam mengejar cita-citanya.

Ketika siswa memiliki gambaran yang jelas tentang karir apa yang ingin mereka kejar, mereka akan memiliki motivasi lebih kuat untuk belajar dan berprestasi. Aspirasi karir memberikan tujuan yang jelas, sehingga siswa akan lebih memahami manfaat dari setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Mereka dapat mengaitkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan. Hal ini mengurangi kebosanan atau kebingungan dalam belajar karena setiap aktivitas belajar memiliki arti yang lebih mendalam bagi pencapaian tujuan jangka panjang.

SMA Negeri 15 Bandar Lampung, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Bandar Lampung, juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 masih kebingungan dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurangnya informasi yang tepat dan minimnya kesadaran akan pentingnya perencanaan karir sejak dini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan aspirasi karir mereka.

Aspirasi karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis dan sosial siswa SMA, khususnya bagi siswa kelas X yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Pada tahap ini, siswa diharapkan mulai merumuskan tujuan dan rencana karir yang akan menjadi dasar bagi keputusan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Namun, berbagai studi

menunjukkan bahwa banyak siswa SMA mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan aspirasi karir akibat minimnya pemahaman diri, kurangnya informasi mengenai dunia kerja, dan pengaruh faktor lingkungan, seperti tekanan keluarga dan teman sebaya. Di SMAN 15 Bandar Lampung, permasalahan serupa terlihat pada rendahnya motivasi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki serta minimnya pengetahuan mengenai berbagai pilihan karir yang relevan dengan potensi mereka. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada rendahnya tingkat aspirasi karir siswa tetapi juga dapat menghambat mereka dalam mengambil keputusan penting di masa depan. Kurangnya dukungan layanan bimbingan yang terstruktur menjadi salah satu penyebab utama mengapa siswa kesulitan membangun aspirasi karir yang jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas 10 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Hadirnya bimbingan kelompok yang terarah, diharapkan siswa dapat lebih memahami potensi diri, mengenali berbagai alternatif karir, dan pada akhirnya memiliki aspirasi karir yang lebih jelas dan terarah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X SMA 15 Bandar Lampung

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Segi teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling khusus nya dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan informasi karir dan persiapan siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan aspirasi karir siswa.

2. Segi praktisi

a. Bagi guru

Memberikan rekomendasi kepada sekolah, khususnya guru bimbingan konseling, dalam mengembangkan program bimbingan karir yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka sejak dini.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan arah dan menambah pengetahuan peserta didik dalam upaya peningkatan karir nya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling pada bidang bimbingan karir.

b. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aspirasi karir siswa.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

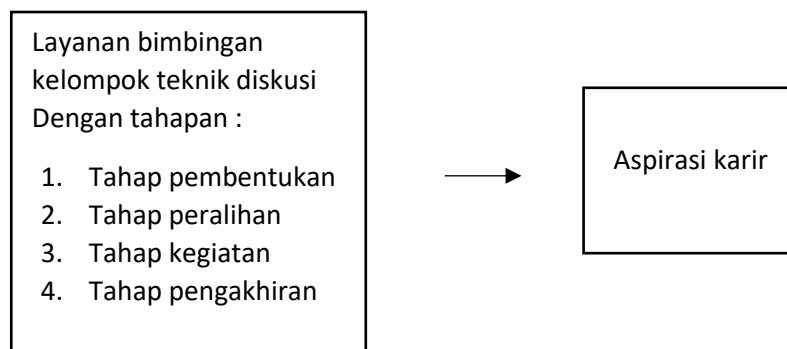
d. Ruang lingkup waktu

Waktu dilaksanakan penelitian ini pada tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas 10 mengembangkan aspirasi karir mereka. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih memahami potensi diri, mengenali peluang karir yang ada, serta membuat keputusan yang lebih tepat terkait pilihan pendidikan dan karir mereka di masa depan.

Kerangka berpikir dari penelitian ini berfokus pada hubungan antara pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan peningkatan aspirasi karir siswa kelas 10. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan kelompok, termasuk dukungan teman sebaya, peran konselor, serta latar belakang sosial dan keluarga siswa. Berikut kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan aspirasi karir siswa SMA kelas X SMAN 15 Bandar Lampung dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan aspirasi karir siswa SMA kelas X SMAN 15 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil dari kajian teori dan hasil kerangka pikir maka dapat disimpulkan hipotesisi penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a = Penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan aspirasi karir siswa SMAN 15 Bandar Lampung kelas X.

H_0 = Penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan aspirasi karir siswa SMAN 15 Bandar Lampung kelas X.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bimbingan Kelompok

2.1.1 Definisi Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sendiri merupakan Layanan bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok, dengan konselor atau fasilitator sebagai pembimbing dan memimpin jalannya bimbingan, dan bimbingan tersebut bersifat untuk pencegahan. Definisi menurut para ahli sebagai berikut:

Bimbingan kelompok menurut Sukardi (Adityawarman et al., 2020) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang didalamnya terdapat sejumlah siswa secara bersama-sama mendapatkan berbagai topik pembahasan dari narasumber tertentu (terpenting dari pembimbing/konselor) yang bermanfaat untuk membantu kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, masyarakat, dan juga sebagai anggota keluarga serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk pencegahan suatu permasalahan, pengembangan diri siswa atau menambah pemahaman baru didalamnya membuat beberapa konseli secara bersamaan, melalui dinamika kelompok, mendapatkan topik pembahasan dari narasumber tertentu, dan membahas topik pembahasan tersebut yang berguna dalam pencegahan suatu masalah, menambah pemahaman dalam kehidupan

mereka sehari-hari atau untuk pengembangan diri, baik sebagai individu ataupun kelompok (Hasanah et al, 2022).

Bimbingan kelompok dapat juga diartikan sebagai pemberian informasi atau kegiatan kelompok yang didalamnya membahas permasalahan pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang bersifat kelompok, didalamnya pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar konseli lebih interaktif untuk membantu satu sama lain agar dapat mencapai tujuan bersama. (Hartanti & Nindi Riandika, 2022).

Bimbingan kelompok menurut Mungin (Narti,2014) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, (terutama dari Guru Pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang dilakukan secara berelompok yang didalam nya peserta dapat bebas berekspresi untuk membahas suatu permasalahan yang sudah ditentukan yang dapat menunjang pemahaman siswa kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Salah satu teknik layanan bimbingan kelompok merupakan teknik diskusi, teknik diskusi dapat salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman suatu permasalahan atau topik yang ada dengan melibatkan keaktifan siswa dalam prosesnya.

Sukardi (Sari dkk, 2024) diskusi kelompok merupakan kegiatan bersama yang membahas suatu topik bermasalahan didalam nya terdapat dua orang atau lebih yang dilakukan untuk bertukar pengalaman dan pendapat, dengan adanya pertemuan ini dapat menghasilkan keputusan bersama.

Romlah (Ningrum dkk, 2024) diskusi kelompok adalah kegiatan bersama agar dapat memecahkan suatu permasalahan berdasarkan dari beberapa data, materi, dan pengalaman, permasalahan yang ada dibahas sedalam mungkin.

Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keinginan dan menentukan tujuan dalam karirnya karena didalam nya siswa dapat bertukar pendapat, pengalaman dan pikiran mengenai dirinya. (Ningrum dkk, 2024)

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa mendapatkan kesempatan untuk saling bertukar pendapat, informasi, dan pengalaman, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat mengambil keputusan dengan matang.

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum dari Layanan bimbingan kelompok yaitu untuk memberikan dorongan dalam mengembangkan pikiran, perasaan, wawasan, tanggapan terhadap sesuatu, dan sikap yang dapat menunjang pelaksanaan tingkah laku yang lebih efektif, dengan

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi, khusus nya dalam kemampuan komunikasi. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Membiasakan siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat di depan teman-temannya
- b. Membiasakan siswa agar dapat bersikap di dalam kelompok
- c. Membiasakan siswa untuk menjalin hubungan lebih akrab dengan teman-teman khusus nya dalam lingkungan kelompok
- d. Membina siswa agar dapat terbuka dengan orang lain
- e. Membina siswa agar mendapatkan keterampilan sosial

Membantu siswa untuk memahami dan mengenali dirinya ketika berhubungan dengan orang lain (Hartanti and Nindi Riandika 2022).

Menurut Prayitno (2004) tujuan dari bimbingan kelompok adalah membahas tema tertentu yang membuat peningkatkan pengembangan pada wawasan, pikiran perasaan, persepsi, dan sikap yang menunjang perubahan perilaku yang lebih efektif. Selain itu tujuan dari bimbingan kelompok mengembangkan sosialisasi siswa khusus nya dalam kemampuan berkomunikasi anggota kelompok. Selain itu menurut Natawidjaja (2009) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman diri dan juga oranglain dan mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada siswa.

Menurut Sukardi (2008) ada beberapa manfaat dari bimbingan kelompok, yaitu :

- a. Mendapat kesempatan yang luas untuk berbicara dan berpendapat mengenai berbagai hal yang terjadi disekitar
- b. Mendapatkan pemahaman tepat, rasional, dan cukup luas mengenai berbagai topik yang mereka bicarakan.

- c. Memunculkan perilaku yang positif terhadap kondisi diri dan juga lingkungan siswayang berkaitan dengan hal yang dibicarakan dalam kelompok
- d. Merancang program kegiatan untuk dukungan terhadap yang baik dan penolakan terhadap yang buruk
- e. Melakukan program yang langsung mendapatkan hasil seperti yang direncanakan

Menurut Winkel dan Sri Hatuti (2004) manfaat dari layanan bimbingan kelompok merupakan kesempatan bagi guru BK untuk bersosialisasi dengan banyak siswa dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, bagi siswa mereka akan mulai menyadari tantangan yang dihadapi dengan memahami permasalahan teman nya, siswa nantinya akan dapat menerima dirinya dengan mengalami tantangan dan kesulitan yang sering kali sama dan siswa akan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri jika berada dalam dinamika kelompok mendapatkan kesempatan lebih untuk membahas sesuatu dan siswa biasa nya lebih menerima jika pendapat tersebut diberikan oleh teman nya dibandingkan oleh seorang konselor.

2.1.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno et al. (2017) terdapat 4 asas yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, setiap anggota yang terlibat harus dapat menyimpan dan merahasiakan data dan informasi yang dibicarakan atau didengar saat kegiatan bimbingan berlangsung terutama hal-hal yang bersifat tidak layak diketahui oleh orang lain. Setiap para anggota kelompok berjanji tidak membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Asas keterbukaan, setiap anggota kelompok didalam bimbingan tersebut bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, saran,

ide, dan apapun yang anggota rasakan dan pikirkan tanpa harus merasa malu ataupun takut untuk berbicara apapun.

- c. Asas kesukarelaan, setiap anggota kelompok secara sukarela bergabung dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam arti tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- d. Asas kenormatifan, segala hal yang dilakukan ataupun yang dibicarakan didalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

2.1.5 Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan bimbingan kelompok harus dilalui sehingga nantinya bimbingan akan terarah, runtut, dan tepat sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (Hartanti 2022) terdapat empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan atau dapat disebut juga tahap pemasukan diri atau perlibatan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan menyampaikan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama maksud dan tujuan dari bimbingan kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok mengetahui arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus terlaksana. Jika nantinya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat permasalahan, anggota didalamnya akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya.

2. Tahap peralihan

Tahap peralihan atau dapat disebut juga jembatan penghubung yang menghubungkan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Jika pada tahap ini ditempuh dengan mudah dan lancar maka para

anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kesukarelaan. Akan tetapi, adakalanya dalam menempuh tahap ini dengan lebih sulit maka para anggota kelompok enggan memasuki tahap ketiga atau tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya. Ketika dihadapkan pada situasi ini pemimpin kelompok menuntun setiap anggota kelompok untuk dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

- a. Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya
- b. Memberikan penawaran atau mengamati apakah para anggota sudah siap untuk melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya
- c. Membahas mengenai suasana yang terjadi
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e. Jika diperlukan kembali kepada beberapa aspek pertama

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, aspek yang menjadi ini dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian seksama dari pemimpin kelompok. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar, terbuka, aktif tapi tidak terlalu banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Setiap anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik pembahasan
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dulu

- c. Setiap anggota membahas masing-masing topik secara mendalam
- d. Kegiatan selingan

Kegiatan diatas dilakukan dengan tujuan masalah yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami dapat terungkap. Dan juga masalah yang dikemukakan secara tuntas dan mendalam seta setiap anggota berperan aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur pemikiran, tingkah laku, dan perasaan.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pokok perhatian utama bukanlah pada berapa banyak kelompok itu bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai kelompok tersebut, berikut merupakan beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini:

- a. Pemimpin kelompok mengutarakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengutarakan kesan dan hasil dari kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengutarakan pesan dan harapan

Kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok harusnya dipusatkan pada pembahasan dan melihat apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap kegiatan berikut ini, yaitu:

1. Perencanaan, yang termasuk dalam menentukan topik yang akan dibahas pada layanan bimbingan kelompok, pembentukan kelompok, merancang jadwal kegiatan, menentukan prosedur

layanan, menentukan fasilitas layanan, dan menyiapkan perlengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan, yang termasuk kedalam kegiatan diskusi rencana layanan bimbingan kelompok, menyusun kegiatan layanan bimbingan kelompok, mengadakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan tahap pengakhiran
3. Evaluasi yang melingkupi kegiatan menentukan materi evaluasi, menentukan prosedur dan standar evaluasi, merancang instrumen evaluasi, mengidealkan instrumen evaluasi dan memproses hasil penerapan instrumen
4. Analisis hasil evaluasi yang meliputi kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan mengartikan hasil analisis tersebut.
5. Tindak lanjut yang melingkupi kegiatan dalam menentukan jenis dan arah tindak lanjut, mendiskusikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang berkaitan dan melakukan tindak lanjut
6. Laporan, yang mencakup penyusunan laporan, penyampaian laporan kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait dan mengabadikan laporan layanan (Hartanti & Nindi Riandika, 2022)

2.1.7 Fungsi Bimbingan Kelompok

Beberapa fungsi layanan bimbingan kelompok menurut Gadza(Hartanti & Nindi Riandika, 2022), yaitu:

- a. Pengembangan, Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan ide, pandangan ataupun pendapat mengenai permasalahan yang dibahas, dengan begitu setiap anggota kelompok dapat belajar dan komunikasi akan menjadi efektif. Dengan begitu fungsi dari layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan bersosialisasi.

- b. Pencegahan, Layanan bimbingan kelompok memiliki maksud untuk mencegah munculnya permasalahan pada setiap anggota kelompok. Mulai dari pembahasan mengenai permasalahan yang ada hingga ditemukannya penyelesaian dari permasalahan akan memberikan pengalaman kepada setiap anggota kelompok dalam bertindak khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas
- c. Pengentasan, Semua bentuk perilaku dalam kelompok akan berujung pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selaras dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu menuntaskan permasalahan.

2.2 Aspirasi karir

2.2.1 Definisi Apirasi karir

Menurut Dazier dkk (Widyastuti, 2017) mengemukakan bahwa aspirasi karir merupakan memajukan seseorang agar dapat merealisasikan tujuan karir yang diinginkan. Aspirasi karir berhubungan dengan keinginan karir seseorang dan anggapan individu merupakan penilaian dan gagasan, yang merupakan hasil dari proses pengorganisasian mental, mempersatukan, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada.

Menurut gunarsah (Nailil, 2014) istilah cita-cita memiliki arti yang sama dengan aspirasi. Aspirasi merupakan mengharapakan sesuatu yang lebih tinggi dengan tujuan mendapatkan kemajuan. Dapat disimpulkan aspirasi merupakan tujuan yang ditentukan oleh diri sendiri dalam suatu pekerjaan yang bergantung pada diri sendiri sepenuhnya.

Aspirasi karir menurut kadafi (2016) adalah pemahaman seseorang yang mengarah pada tujuan karir yang inginkan sesuai dengan kondisi atau harapan yang dicita-citakan. Selain itu aspirasi karir dapat

memberikan informasi mengenai kepentingan seseorang dalam usaha untuk mencapai apa yang diinginkan dalam merencanakan karir yang tidak terikat pada suatu kondisi. Maka dari itu aspirasi karir merupakan hal penting untuk seseorang tingkatkan.

Aspirasi karir merujuk pada harapan, cita-cita, atau tujuan yang diinginkan seseorang dalam karirnya di masa depan. Menurut Gottfredson (1981), aspirasi karir adalah proses pengembangan orientasi karir yang melibatkan eksplorasi diri, pemahaman lingkungan, serta kesadaran akan berbagai peluang karir yang tersedia. Proses ini dimulai sejak masa remaja, ketika siswa mulai menyadari minat, bakat, serta nilai-nilai yang akan membentuk keputusan karir mereka di masa depan.

Siswa kelas 10 adalah siswa yang berada pada fase awal dalam pengembangan aspirasi karir. Pada fase ini, mereka mulai memperhatikan minat pribadi, memahami berbagai bidang pekerjaan, dan memulai proses penentuan tujuan karir. Aspirasi karir menjadi landasan penting dalam menentukan arah pendidikan dan pengembangan diri. Tanpa aspirasi yang jelas, siswa bisa kehilangan motivasi atau salah dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka.

2.2.2 Teori-Teori Terkait Bimbingan Karir dan Aspirasi karir

1. Teori Perkembangan Karir Donald Super

Donald Super (1990) mengemukakan teori perkembangan karir yang menyatakan bahwa perkembangan karir merupakan proses sepanjang hidup, di mana individu melewati berbagai tahap. Pada tahap remaja, siswa mulai memasuki fase eksplorasi, di mana mereka mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang relevan dengan karir mereka di masa depan. Super menjelaskan bahwa

aspirasi karir terbentuk melalui pengalaman pribadi dan sosialisasi di lingkungan sekolah dan keluarga.

Super juga menekankan pentingnya konsep diri dalam pengembangan karir. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang siapa dirinya, apa potensi yang dimiliki, dan bagaimana dirinya berhubungan dengan dunia kerja. Bimbingan kelompok di sekolah dapat membantu siswa untuk memahami konsep diri ini dengan lebih baik dan mengarahkannya pada aspirasi karir yang lebih realistis dan relevan.

2. Teori Sosial Kognitif Karir (Social Cognitive Career Theory)

Teori Sosial Kognitif Karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) menekankan bahwa keputusan karir dipengaruhi oleh interaksi antara keyakinan diri (*self-efficacy*), harapan akan hasil (*outcome expectations*), dan tujuan pribadi. Teori ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dalam membangun keyakinan diri siswa terkait kemampuan mereka untuk mencapai tujuan karir.

Dalam konteks bimbingan kelompok, dukungan dari teman sebaya dan konselor dapat memperkuat keyakinan diri siswa untuk mengejar aspirasi karir mereka. Selain itu, teori ini juga menyarankan bahwa lingkungan, seperti keluarga dan sekolah, memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang tepat mengenai peluang karir dan tantangan yang ada, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait tujuan karir mereka.

2.2.3 Pentingnya Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Aspirasi karir

Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan aspirasi karir. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok memungkinkan beberapa siswa secara bersama melaksanakan dinamika kelompok agar mendapatkan materi mengenai materi yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas yang nanti nya dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan yang siswa miliki, pengambilan keputusan, dan juga dapat mendapatkan masukan dari berbagai sudut pandang, memperluas wawasan mereka tentang pilihan karir yang mungkin, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait karir.

Menurut Gladding (2012), bimbingan kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pengembangan karir. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga belajar dari pengalaman teman-temannya yang mungkin menghadapi situasi yang serupa. Dengan demikian, bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri, potensi, dan minat mereka dalam kaitannya dengan karir masa depan.

Selain itu, dalam konteks SMA, bimbingan kelompok bisa digunakan sebagai media untuk memperkenalkan berbagai jenis karir yang mungkin belum dikenal oleh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat diekspos pada berbagai pilihan karir dan mendapat kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi lebih jauh tentang pilihan karir tersebut.

2.2.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Aspirasi Karir

Menurut Huang (Mayra 2019) hal yang dapat mempengaruhi pengembangan dan pembentukan aspirasi karir seseorang memiliki banyak faktor yang ditemukan, yang berhubungan dengan minat, kepribadian, sosiologis dan psikologis. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa proses perkembangan aspirasi karir yang dijelaskan oleh gabungan dari variabel latar belakang sosial-ekonomi, pengaruh sosiologis atau lingkungan, dan faktor psikologi pribadi. Aspirasi karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status sosial ekonomi, jenis kelamin, latar belakang orang tua, usia, dan kebijakan dan dukungan sekolah terhadap siswa (Dorji,2008)

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan aspirasi karir siswa, di antaranya:

a. Faktor Keluarga

Keluarga sering kali memiliki pengaruh besar terhadap aspirasi karir siswa. Orang tua yang mendukung anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi cenderung membantu anak mereka dalam mengembangkan aspirasi karir yang lebih jelas. Sebaliknya, tekanan untuk memilih karir tertentu sesuai dengan harapan orang tua dapat menghambat proses pengembangan aspirasi karir yang realistis dan sesuai dengan minat pribadi siswa.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah, termasuk guru dan program bimbingan karir, sangat berperan dalam membentuk aspirasi karir siswa. Sekolah yang menyediakan informasi yang memadai tentang berbagai pilihan karir, serta memberikan dukungan melalui bimbingan kelompok, dapat membantu siswa memahami potensi dan peluang yang tersedia bagi mereka.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam membentuk aspirasi karir siswa. Melalui interaksi sosial di sekolah, siswa saling berbagi informasi dan pandangan tentang karir. Diskusi dan perbincangan dengan teman sebaya sering kali menjadi sumber inspirasi atau, sebaliknya, kebingungan terkait pilihan karir.

d. Faktor Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga sering kali memengaruhi aspirasi karir siswa. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lebih kuat cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan peluang karir, sementara siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin lebih terbatas dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir.

2.2.5 Hambatan dalam Pengembangan Karir

Masalah karir merupakan masalah yang dialami oleh seseorang dalam mengarahkan, merencanakan, dan mengambil keputusan mengenai perencanaan karir nya. Berikut merupakan hambatan dalam pengembangan karir:

a. Siswa belum menentukan atau menetapkan karir yang akan ditempuh

Memiliki beberapa minat dalam suatu pekerjaan dapat menjadi masalah bagi seseorang. Dengan banyak nya minat yang dimiliki membuat seseorang menjadi bingung dalam menentukannya, sehingga permasalahan ini dapat membuat seseorang menjadi malas atau tidak termotivasi untuk mencapainya atau dapat juga membuat proses dalam penentuan karir nya akan semakin panjang (Mappiare,.Rahma 2010).

- b. Kurang nya informasi mengenai secara mendalam mengenai pilihan karir yang ada

Salah satu faktor yang menjadi penyebab berhasil atau tidak dalam karir yang akan dipilih nya adalah pengetahuan awal seseorang terhadap suatu pekerjaan. Pengetahuan awal seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan informasi mengenai dunia pekerjaan, strruktur jabatan, kualifikasi, persyaratan, dimana pekerjaan tersebut, masa kewajiban bagi pekerja, bagaimana cara masuk kedalam nya, dan lain sebagainya.(Utoyo, rahma 2010). Informasi yang mendalam mengenai suatu pekerjaan sengan bermanfaat bagi seseorang dalam melakukan penyesuain informasi dengan perkembangan konsep diri. Selain itu, jika seseorang mengetahui informasi yang banyak mengenai suatu pekerjaan tertentu dapat membuat pilihan yang tepat jika dibandingkan dengan orang yang mengetahui informasi lebih sedikit atau terbatas.

2.3 Penelitian yang Relevan

Pada saat penulis menyusun penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asroful Kadafi. Dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami Meningkatkan Aspirasi Karir karir mahasiswa.” Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok islami dapat meningkatkan aspirasi karir mahasiswa bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun. Hal tersebut dapat dilihat dari Hasil analisis data menunjukkan perbandingan z-score -2,810 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005. Aspirasi karir mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok islam (pretest) menunjukkan skor rata-rata sebesar 96,5 dan sesudah diberikan bimbingan kelompok islam (posttest) menunjukkan skor rata-rata sebesar 131,5. Terdapatnya persamaan antara penelitian ini dengan penelitan terdahulu terletak pada teknik permasalahan yang ingin dibahas yaitu sama sama

menggunakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan aspirasi karir. Hanya saja tempat dalam melakukan penelitian terdapat perbedaan pada subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kumala dan Ahmad Syarqawi. Dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Informasi dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Aspirasi Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik medeling efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X di SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantaupraptat. . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, terdapat 13 siswa dalam kategori "rendah" dan 19 siswa dalam kategori "sangat rendah." Setelah perlakuan, data posttest menunjukkan pergeseran signifikan, dengan 9 siswa masuk ke kategori "sedang" dan 23 siswa mencapai kategori "tinggi." Analisis statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 22,463 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Terdapat nya persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel aspirasi karir, sedangkan perbedaan nya terletak pada layanan yang diberikan, penelitian sekarang menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan layanan informasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Nahdatul dan Hamzah. Dengan judul penelitian ”Gambaran Tingkat Aspirasi Karir Siswa Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian nya menunjukan bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dari 92 sampel, terdapat 23(25%) siswa yang tingkat aspirasi karirnya rendah, 58 (63,04%) siswa memiliki aspirasi karir yang sedang, dan 11 (11,96%) siswa memiliki aspirasi karir yang tinggi Sehingga ttingkat aspirasi karir siswa Sekolah Menengah Atas berada rata-rata berada pada kategori sedang Terdapatnya persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang, sama-sama melihat aspirasi karir Siswa Menengah Atas, dan perbedaan terletak pada penelitian ini

tidak menggunakan bimbingan kelompok sedangkan penelitian sekarang menggunakan bimbingan kelompok.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 15 Bandar Lampung, Jl. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung. Tahun ajaran 2024/2025. Proses bimbingan kelompok akan dilakukan selama **5 sesi**, masing-masing berlangsung selama $\pm$ 45 menit setiap minggu.

3.2 Rancangan Kegiatan

Rancangan yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Peneliti merasa dengan menggunakan penelitian eksperimen atau kuantitatif itu sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian eksperimen sendiri merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan atau eksperimen, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hasil dalam kondisi yang terkendali. Kondisi tersebut dikendalikan agar tidak ada nya variabel lain yang memengaruhi variable dependen. Agar kondisi dapat terkendali, penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan tak jarang penelitian eksperimen dilakukan dilaboratorium. (Sugiyono,2020). Hasil perlakuan dari Design one-group pretest-posttest design lebih akurat dikarenakan memiliki perbandingan dari keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Design one-group pretest-posttest design dapat gambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2 Design One Group Pretest Posttest

Keterangan :

O^1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*) yang diberikan

O^2 = nilai *posttest* (setelah diberikan)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variable yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu variable tidak terikat (*independen/X*) dan variable terikat (*dependen/Y*).

a. Variabel Independen

Variable tidak terikat merupakan variabel yang mempengaruhi dalam kata lain yang menjadi sebab dari suatu perubahan atau munculnya variable *dependen*. Variabel tidak terikat merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variable lain nya. Variabel tidak terikat(*independen/X*) pada penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok (*intervensi* yang akan diberikan kepada kelas x).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel tidak terikat. Variabel terikat(*dependen/Y*) pada penelitian ini adalah aspirasi karir (diukur sebelum dan sesudah dilakukan nya pemberian bimbingan kelompok).

3.3.2 Definisi Operasional

Sudaryono (2017) definisi operasional merupakan arah yang menjelaskan kepada peneliti mengenai pengukuran sebuah variable secara nyata. Dengan menggunakan definisi operasional peneliti nantinya akan lebih mudah dalam menentukan metode untuk mengukur suatu variable dan menentukan indikator yang nyata sehingga nantinya akan lebih mudah untuk diuji dan diukur secara empirik.

a. Bimbingan Kelompok

Kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri, potensi, dan berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh guru bimbingan konseling dengan menggunakan metode diskusi, sharing pengalaman, dan pemaparan materi terkait karir.

b. Aspirasi Karir

Harapan, cita-cita, dan tujuan yang dimiliki siswa terkait karir yang ingin mereka capai di masa depan. Aspirasi ini diukur menggunakan instrumen skala aspirasi karir, yang mencakup aspek pemahaman siswa tentang karir, minat terhadap karir tertentu, dan keyakinan akan kemampuan mencapai karir tersebut.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Coper et al (Sugiyono, 2019) populasi merupakan seluruh bagian yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Bagian populasi merupakan keseluruhan subjek yang diukur yang merupakan unit yang diteliti. Dapat disebut juga pepulasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang memiliki karakteristik atau kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperoleh dan

nantinya diambil kesimpulannya. Maka dari itu dalam penelitian ini yang menjadi populasi seluruh siswa kelas X di SMAN 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah sekitar 460 peserta didik.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiono (2020) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi komponen yang akan dijadikan wilayah. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau dapat diartikan sample yang digunakan memiliki kriteria tertentu yang sudah ditetapkan dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang mendalam dan saling berhubungan.

Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapatkan dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili dan jika tidak mewakili maka karakteristik tidak dapat disimpulkan. Dengan begitu sebagian komponen pada populasi merupakan sample. berdasarkan pernyataan di atas peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan pertimbangan dari karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan yang didasarkan dari penilaian pre test yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan 10 siswa dengan aspirasi karir dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Aspirasi karir

Skala merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memahami individu secara tes untuk melihat tingkah laku atau sikap.

Pada penelitian ini menggunakan skala aspirasi karir untuk mengukur sejauh mana peningkatan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara pemahaman karir yang benar setelah pemberian informasi dalam bimbingan kelompok.

Skala diberikan sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok untuk melihat dan mengukur aspirasi karir peserta didik. Skala diberikan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui peningkatan aspirasi karir siswa.

Instrumen ini menggunakan skala model *likert* dalam bentuk *ceklist*. Penulisan item skala ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu item mendukung yang mendukung objek pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung objek pernyataan (*unfavorable*). Skala yang digunakan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing alternatif jawaban akan memperoleh skor antara 1 sampai 4.

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala Aspirasi Karir

No	Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Untuk mengkategorikannya, terlebih dulu ditentukan besar interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Jumlah Kategori

Skala pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi dari skala skala Citra Abriani Maharani dan Yohana Oktaria dengan judul jurnal "Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Aspirasi Karir Siswa SMA Di Bandar Lampung". Dan sudah meminta izin sebelumnya untuk mengadaptasi dari skala dalam jurnal beliau.

Tabel 2 kisi-kisi skala Aspirasi Karir

No	Variabel	Sub Variabel	No Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Aspirasi Karir	Cita-Cita/Impian Karir	a. Saya yakin dapat menjadi pemimpin ketika di dunia kerja b. Saya memilih pekerjaan yang menuntut keterampilan yang tinggi	a. Cita-cita karir yang saya inginkan tidak sesuai dengan tingkat pendapatan yang saya harapkan b. Saya bingung dengan masa depan karir saya	4
		Ambisi Karir	a. Saya yakin dapat mencapai cita-cita karir saya b. Saya berharap dapat berprestasi di tempat kerja yang akan ditekuni nantinya c. Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam mencapai cita-cita karir saya	a. Saya tidak menganggap berprestasi dalam pekerjaan sebagai hal yang penting	4
		Ide-ide/gagasan karir	a. Saya sudah menentukan cita-cita karir di masa depan b. Saya membuat keputusan karir berdasarkan potensi yang dimiliki	a. Saya tidak memiliki ide kreatif yang dapat menunjang karir b. Saya belum memiliki cita-cita	4

		karir yang jelas	
Perencanaan Aktual Karir	a. Saya mengambil jalur pendidikan yang sesuai dengan cita-cita karir di masa depan b. Saya mempersiapkan masa depan sejak dini c. Saya berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mendukung terwujudnya cita-cita karir yang jelas	a. Cita-cita karir yang saya inginkan tidak sesuai dengan tingkat pendapatan yang saya harapkan	4
Strategi pencapaian cita-cita karir	a. Saya berusaha menguasai keterampilan yang mendukung terwujudnya cita-cita karir b. Saya menentukan sendiri cita-cita karir di masa depan c. Cita-cita karir saya berdasarkan peluang karir yang ada	a. Saya enggan melibatkan diri dalam kegiatan yang sesuai dengan cita-cita saya	4
Usaha pencapaian cita-cita karir	a. Saya berusaha mewujudkan cita-cita karir saya b. Saya mengikuti kursus untuk menunjang pengembangan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan cita-cita c. Saya menjadikan pelajaran di sekolah sebagai	a. Saya tidak mencari informasi mengenai peluang kerja dari yang sesuai dengan cita-cita saya	4

			sarana untuk mewujudkan cita-cita karir		
--	--	--	---	--	--

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang dimaksud disini sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukur nya. Suatu indikator dapat dikatakan valid jika indikator tersebut dapat mencapai tujuan pengukuran konstrak yang tidak terukur dengan tepat (Yamin dan Kurniawan, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi product moment yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Berikut merupakan rumus dari korelasi produk moment :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor item

Y = skor total

N = banyak subjek

Peneliti melakukan uji validitas skala kepada peserta didik sebanyak 30 peserta didik dengan jumlah item 30. Nilai r tabel dengan N = 30 dengan signifikansi 5% pada distribusi rtabel statistik, diperoleh nilai rtabel 0,361. Jika hasil validitas dibawah nilai rtabel 0,361 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat 30 item yang didalam nya 24 item dinyatakan valid dengan hasil tertinggi 0,811 dan terdapat 6 item dinyatakan tidak valid karena hasil validitas dibawah nilai rtabel 0,361.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sudaryono (2017) hasil suatu pengukuran dapat dikatakan benar apabila pada saat beberapa kali melakukan pengukuran terhadap subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama dalam arti mempunyai ketetapan pengukuran yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formulasi alpha cronbach yang dilakukan untuk jenis data interval. Berikut merupakan rumus dari reliabilitas alpha cronbach:

$$r^i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r^i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir soal

S_i^2 = varian total

Tabel 3. Kriteria Realiabilitas

Koefisien r	Kriteria
0,8 – 1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,8	Tinggi
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,1	Sangat Rendah

Program *Statistict Product and Service Solution* (SPSS) digunakan peneliti dalam melakukan reliabilitas, dengan menggunakan perhitungan alpha cornbach berikut merupakan hasil hitungan uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	24

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil 0,888 dengan jumlah item 24 pada 30 siswa, yang berarti memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil data yang sesuai diperlukan analisis data yang didalamnya merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menggunakan teknik analisis data *wilcoxon matched pairs test* uji tersebut digunakan untuk mencari perbedaan kelompok eksperimen *pretest-posttest*. Nantinya analisis kedua data tersebut dari *wilcoxon matched pairs test* dilakukan dengan menggunakan SPSS. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Jika nilai Asymp signifikansi (Sig) < probability 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima akan tetapi jika Asymp signifikansi (Sig) > probability 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Nazir (kamilah et al;2020).

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rancangan bimbingan kelompok, termasuk materi dan metode yang akan digunakan dalam setiap sesi.

- b. Menyusun instrumen penelitian berupa angket aspirasi karir yang akan digunakan untuk mengukur perubahan aspirasi karir siswa.
- c. Melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 10 mengenai tujuan dan manfaat bimbingan kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pretest: Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa diberikan angket pretest untuk mengukur tingkat aspirasi karir mereka sebelum mendapatkan intervensi.
- b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok: Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pemamaparan materi dengan tema aspirasi karir
- c. Posttest: Setelah seluruh sesi bimbingan selesai, siswa kembali diberikan angket posttest untuk mengukur perubahan aspirasi karir mereka setelah mengikuti bimbingan kelompok.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengetahui perubahan aspirasi karir siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. **Skala Aspirasi Karir:** Instrumen ini berbentuk angket yang terdiri dari serangkaian pernyataan terkait dengan pemahaman karir, minat terhadap karir tertentu, serta keyakinan siswa akan kemampuan mereka mencapai karir tersebut. Skala ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. **Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok:** Berupa modul atau bahan ajar yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Panduan ini mencakup materi, metode, dan aktivitas yang dilakukan selama 3 pertemuan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor aspirasi karir siswa secara signifikan setelah mengikuti layanan, yang diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat menjadi strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami potensi diri, menentukan tujuan karir, dan meningkatkan motivasi untuk meraih cita-cita di masa depan. Penggunaan teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok memberikan wadah bagi siswa untuk saling berbagi, mengali ide, dan mendapatkan pandangan baru dari teman sebaya, sehingga dapat memperkuat proses pembentukan aspirasi karir yang lebih terarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada siswa kelas X SMAN 15 Bandar Lampung dalam meningkatkan aspirasi karir siswa, maka dengan begitu saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Bagi Guru BK dapat melaksanakan sesi teknik diskusi dalam bimbingan kelompok konsultasi untuk meningkatkan aspirasi karir siswa yang akan mempermudah siswa dalam melanjutkan perjalanan karirnya. Serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara yang diberikan untuk membantu meningkatkan aspirasi karir siswa.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat aspirasi dalam mencapai karir nya serta memiliki inisiatif untuk mencari informasi karir dan mulai menyusun langkah untuk meraih cita-cita sejak dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek dari jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, seperti siswa kelas XI atau XII agar dapat memperoleh gambaran yang luas mengenai efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap aspirasi karir, serta dapat menambahkan variabel lain seperti self efficacy, minat karir, dan dukungan sosial untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor tersebut dalam meningkatkan aspirasi karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 27-32.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK. *Education & Learning*.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*.
- Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2022)*, 7(3), 100-107.
- Dorji, J. *Factor Affecting Career Aspiration s of Secondary School Leavers in Bhutan*. 2008. Mahidol University.
- Fitriana, F., Yusuf, A. M., Megaiswari, B. A., & Afdal, A. (2021). Strategi keluarga dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan aspirasi karir siswa menuju generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032-4038.
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-Factor Personality Traits and RIASEC Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis. *Journal of Career Assessment*.
- Hartanti, Jahju. (2022). Bimbingan kelompok. Surabaya: Universitas PGRI Ardi Buana

- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik.
- Husniah, W. O., Edison, E., & Elu, E. S. R. (2023). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier dengan Menerapkan Teori Karier Holland. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5(1), 43-48.
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Lestari, A., & Paramitha, S. D. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*.
- Ningrum, D. S. A. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Sindangkerta. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(2), 194-202.
- Marimbun, M. (2021). Meningkatkan Aspirasi Karier di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 1-12.
- Mayra, Z. (2019). Perkembangan Aspirasi Karir Siswa dan Implikasinya Bagi Pelayanan Bimbingan Konseling Karir (study mixed method SD, SMP, DAN SMA di Kota Semarang) Universitas Negeri Semarang.
- Parnawi, Afi. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Deepublish, 2021
- Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh regulasi diri terhadap aspirasi karier pada remaja. *Ecopsy*, 6(2), 373984.
- Purnamasari, J. *Pengembangan Media Permainan "Career's Adventure" dalam Bimbingan Kelompok untuk Siswa Kelas XI Sman Nglames Madiun* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

- Rahma, Ulifa. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. UIN Maliki Press, Malang.
- Saputro, J. N., Saputra, W. N. E., & Malik, M. A. (2024). "Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Socrates pada Siswa Kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono." Prosiding Seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan, 446–455.
- Sari, I. R. (2024). Prngaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Siregar, D. K. K., & Syarqawi, A. (2024). Efektivitas layanan informasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan aspirasi karir pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 757-765.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*.
- Sugiyono, S. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Widiastuti, N. (2017). Aspirasi karier siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109-128.
- Yolanda, E. (2016). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Jurusan Pada Siswa Kelas X DI MAN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016*.

Zahroh, F., & Winingsih, E. Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Berbasis Teori Karir Holland Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik.